**SISTEM INFORMASI KLINIK (SIMKLINIK)**



**Anggota Kelompok :**

**Anggota Kelompok :**

**Nama : Dany Akmallun Ni’am ( 231240001460 )**

**Nama : Muhammad Verri Andika Pratama ( 231240001452 )**

**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI**

**UNIVERSITAS ISLAM NAHDLATUL ULAMA JEPARA**

**KATA PENGANTAR**

Puji Syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena dengan Rahmat dan hidayahnya, penulis bisa menyelesaikan tugas pertemuan 13 dari Mata Kuliah Sistem dan Teknologi Informasi yang berjudul **“Sistem Informasi Klinik”**. Tugas ini di susun sebagai bagian untuk memenuhi dan memahami mengenai materi Sistem Informasi Management (SIM).

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan dalam proses penyusunan Tugas ini, Terimakasih kepada keluarga yang selalu memberikan dukungan dan doa, teman-teman yang selalu memberikan masukan dan inspirasi serta semua pihak yang ikut berkontribusi atas tugas ini. Melalui kata-kata sederhana ini, saya ingin menyampaikan rasa terimakasi kepada :

1. Ir. Adi Sucipto, M.kom., selaku Dosen Pengampu mata Kuliah Sistem dan Teknologi Informasi, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara.
2. Kepada orang tua saya Dany Akmallun Ni’am dan M. Verri Andika Pratama yang selalu memberikan dukungan dan Doa.
3. Teman-teman seperjuangan Teknik Informatika Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara.

Semoga semua bantuan dan kontribusi yang diberikan untuk menyelesaikan tugas ini mendapat balasan dari Allah SWT.

DAFTAR ISI

[BAB I 4](#_Toc153540938)

[PENDAHULUAN 4](#_Toc153540939)

[1.1 Latar Belakang 4](#_Toc153540940)

[1.2 Perumusan Masalah 1](#_Toc153540941)

[1.3 Tujuan Pengamatan 2](#_Toc153540942)

[1.4 Manfaat Pengamatan 2](#_Toc153540943)

[1.5 Metode Pengamatan 2](#_Toc153540944)

[1.5.1 Pengumpulan Data 2](#_Toc153540945)

[1.5.1.1 Melakukan Observasi 2](#_Toc153540946)

[1.5.1.2 Melakukan studi Pustaka 2](#_Toc153540947)

[1.5.1.3 Kajian Dokumen 3](#_Toc153540948)

[BAB II 3](#_Toc153540949)

[PEMBAHASAN 3](#_Toc153540950)

[2.1 Pengamatan 4](#_Toc153540951)

[2.1.1 Informasi yang dihasilkan 4](#_Toc153540952)

[2.1.1.1 Lambatnya Pencarian Data Pasien dalam lemari Arsip 4](#_Toc153540953)

[2.1.1.2 Penginputan Data Pasien yang cukup lama 4](#_Toc153540954)

[2.1.1.3 Jadwal Dokter yang tidak teratur 4](#_Toc153540955)

[2.1.1.4 Kesulitan dalam Melakukan Pengelolaan Inventaris 4](#_Toc153540956)

[2.1.1.5 Kesulitan dalam Pencatatan Keuangan Klinik 5](#_Toc153540957)

[2.1.1.6 Ketidakpastian Ketersediaan Stok Obat, Peralatan Medis 5](#_Toc153540958)

[2.1.1.7 Tidak sesuai dengan regulasi Pemerintah 5](#_Toc153540959)

[2.1.1.8 Kesulitan dalam Komunikasi dan Koordinasi Antar Tenaga Medis 6](#_Toc153540960)

[2.1.2 Data yang dibutuhkan 6](#_Toc153540961)

[2.2 Ulasan 8](#_Toc153540962)

[2.2.1 Karakteristik Sistem 8](#_Toc153540963)

[2.2.1.1 Komponen 8](#_Toc153540964)

[2.2.1.2 Batas 9](#_Toc153540965)

[2.2.1.3 Lingkungan 9](#_Toc153540966)

[2.2.1.4 Penghubung 10](#_Toc153540967)

[2.2.1.5 Masukan 10](#_Toc153540968)

[2.2.1.6 Pengolahan 10](#_Toc153540969)

[2.2.1.7 Keluaran 11](#_Toc153540970)

[2.2.1.8 Sasaran 11](#_Toc153540971)

[2.2.1.9 Tujuan 11](#_Toc153540972)

[2.2.1.10 Kendali 11](#_Toc153540973)

[2.2.1.11 Umpan Balik 12](#_Toc153540974)

[2.2.2 Klasifikasi Sistem 12](#_Toc153540975)

[2.2.2.1 Sistem Fisik dan Sistem Abstrak: 12](#_Toc153540976)

[2.2.2.2 Sistem Buatan Manusia (Human Made System) dan Sistem Alamiah (Natural System): 13](#_Toc153540977)

[2.2.2.3 Sistem Tertentu (Deterministic System) dan Sistem Tak Tentu (Probabilistic System): 13](#_Toc153540978)

[2.2.3.4 Sistem Terbuka : 13](#_Toc153540979)

[2.2.3 Fungsi Informasi 13](#_Toc153540980)

[2.2.3.1 Menambah Pengetahuan 13](#_Toc153540981)

[2.2.3.2 Mengurangi ketidakpastian 14](#_Toc153540982)

[2.2.3.3 Mengurangi resiko kegagalan 14](#_Toc153540983)

[2.2.3.4 Mengurangi keanekaragaman 15](#_Toc153540984)

[2.2.3.5 Memberikan Standar 15](#_Toc153540985)

[2.2.4 Level Managemen Informasi 16](#_Toc153540986)

[BAB III 16](#_Toc153540987)

[PEnUTUP 16](#_Toc153540988)

[3.1 Kesimpulan 17](#_Toc153540989)

[3.2 Saran 17](#_Toc153540990)

# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi maju begitu pesat dalam 2 dekade kebelakang tidak dipungkiri bahwa kita semua di tuntut untuk bisa beradaptasi dengan perkembangan zaman, disemua lini bidang seperti ekonomi, pendidikan dan tidak lupa bidang Kesehatan. Semuanya membutuhkan teknologi untuk menunjang atau mempermudah kebutuhan dalam menyelesaikan masalah masalah yang ada di masing masing bidang.

Dalam bidang Kesehatan, Teknologi kini juga mulai digunakan untuk mempermudah para tenaga medis dalam pengelolaan data data pasien. Tak hanya itu hampir semua operasional yang ada dalam model bisnis kesehatan bisa dipecahkan dengan bantuan teknologi.

Kelebihan menggunakan sistem komputer untuk menjalankan operasional adalah mengenai kecepatannya dalam mengelola data, keakuratanya dalam menampilkan sebuah data dan juga keefisienan waktu dalam mengelola data lah yang mengharuskan kita beralih ke media elektronik, Pihak pemerintah sendiri telah menetapkan peraturan untuk semua fasilitas pelayanan kesehatan mewajibkan untuk beralih ke Rekam Medis Elektronik, Hal tersebut telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan (PMK) Nomor 24 Tahun 2022.

Dengan demikian, Penggunaan sistem informasi klinik dibutuhkan oleh klinik dengan tujuan untuk mempermudah operasional klinik dalam mengelola data agar lebih efisien, cepat, akurat, efektif. Diharapkan bisa menjadi strategi penting untuk menghadapi masa depan indrusti Kesehatan Dan juga bisa di manfaatkan secara optimal oleh semua pihak yang terlibat dalam ekosistem Kesehatan.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, perumusan masalah dalam tugas ini adalah mengambangkan sistem informasi klinik yang dapat menunjang proses managemen dalam ekosistem Kesehatan.

## 1.3 Tujuan Pengamatan

Tujuan Pengamatan yang dilakukan adalah membuat sistem informasi klinik untuk memudahkan dalam pengelolaan data rekam medis pasien dan pemeriksaan pasien klinik agar lebih cepat, efisien, efektif dan mudah.

## 1.4 Manfaat Pengamatan

Dengan Pengamatan yang dilakukan diharapkan pihak klinik dapat merasakan manfaat sebagai berikut :

* Memberikan kemudahan dalam proses administrasi data pasien di klinik
* Memudahkan dalam mengelola data rekam medis pasien
* Mempermudah pihak apoteker untuk mengelola tebusan resep obat dari dokter

## 1.5 Metode Pengamatan

Metode Pengamatan yang dilakukan di pengamatan ini sebagai berikut :

### 1.5.1 Pengumpulan Data

Dalam tahap ini, dilakukan pengumpulan data menggunakan 3 cara yaitu :

#### 1.5.1.1 Melakukan Observasi

Berdasarkan pengalaman kerja selama 5 bulan di klinik sebagai pengelola data rekam medis, memperoleh data-data mengenai data klinik. Memperolah mengenai bagaimana proses administrasi pasien, mengelola data rekam medis pasien, segala operasional yang ada di klinik dan apakah ada kendala kendala yang dialami di dalam klinik.

#### 1.5.1.2 Melakukan studi Pustaka

Untuk medukung hasil observasi dilakukan studi Pustaka sebagai bahan refrensi dalam melakukan penelitian. Sumber Pustaka didapatkan dari buku, artikel, jurnal dan juga berdasarkan pengalaman kerja di klinik sebagai pengelola data rekam medis elektronik. Tujuan dari melakukan studi Pustaka ini untuk mengumpulkan banyak informasi yang relevan sesuai dengan topik penelitian.

#### 1.5.1.3 Kajian Dokumen

Dalam kajian dokumen klinik terdapat dokumen data pasien, data rekam medis yang ditulis secara manual yang disimpan dalam lemari arsip.

# BAB II

# PEMBAHASAN

## 2.1 Pengamatan

Dalam melakukan pengamatan, didapatkan beberapa hasil dari informasi dan juga Data yang dibutuhkan untuk menunjang pengembangan sistem informasi klinik sebagai berikut :

### 2.1.1 Informasi yang dihasilkan

Pada tahap pengambilan informasi, dihasilkan beberapa informasi yang meliputi sebagai berikut :

#### 2.1.1.1 Lambatnya Pencarian Data Pasien dalam lemari Arsip

Pada proses pencarian data pasien yang masih dilakukan secara manual dilemari arsip memerlukan waktu yang cukup lama karena harus mencari dokumen secara manual dengan data yang sangat banyak Dan Berkas yang tidak terorganisir dengan baik akan menyebabkan kesulitan dalam mencari berkas.

##### 2.1.1.2 Penginputan Data Pasien yang cukup lama

Proses penginputan data pasien secara manual membutuhkan waktu yang cukup lama dan juga rentan terhadap kesalahan manusia dan pengisian secara manual menghambat efisiensi waktu proses pendaftaran.

#### 2.1.1.3 Jadwal Dokter yang tidak teratur

Proses penjadwalan dokter secara manual bisa menyebabkan jadwal yang tidak teratur, tumpang tindih, atau bahkan kekosongan yang tidak diinginkan, yang pada akhirnya dapat memberikan ketidaknyamanan bagi pasien karena ketidakpastian mengenai jadwal dan waktu tunggu yang mungkin berlangsung lebih lama.

#### 2.1.1.4 Kesulitan dalam Melakukan Pengelolaan Inventaris

Pengelolaan inventaris secara manual membawa risiko kesulitan dalam memantau stok obat, peralatan medis, dan kebutuhan inventaris klinik lainnya. Risiko kekurangan stok atau pemborosan inventaris dapat meningkat karena kurangnya pemantauan yang akurat, berpotensi mengganggu kelancaran operasional klinik.

#### 2.1.1.5 Kesulitan dalam Pencatatan Keuangan Klinik

Pencatatan keuangan klinik secara manual bisa menghambat proses pelacakan pengeluaran dan pendapatan dengan tepat. Potensi kesalahan pencatatan keuangan dapat berdampak pada analisis keuangan yang tidak akurat, memberikan ketidakpastian dalam pemahaman terhadap kondisi finansial klinik.

#### 2.1.1.6 Ketidakpastian Ketersediaan Stok Obat, Peralatan Medis

Tanpa dukungan sistem yang terintegrasi, klinik dihadapkan pada ketidakpastian terkait ketersediaan stok obat dan peralatan medis. Kesulitan dalam memantau masa kedaluwarsa obat dan kebutuhan peralatan yang perlu diperbarui menjadi tantangan yang memerlukan solusi yang efektif.

#### 2.1.1.7 Tidak sesuai dengan regulasi Pemerintah

Klinik yang belum mengadopsi sistem informasi dapat mengalami kesulitan dalam memenuhi persyaratan regulasi kesehatan yang semakin ketat. Hal ini mencakup aspek penggunaan rekam medis elektronik, yang menjadi standar untuk menjaga akurasi dan keterjangkauan informasi pasien. Selain itu, kebutuhan untuk melindungi privasi data pasien serta menjaga keamanan informasi kesehatan menjadi aspek kritis dalam dunia kesehatan yang modern. Oleh karena itu, adopsi sistem informasi di klinik tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga menjadi langkah penting untuk memastikan klinik mematuhi regulasi kesehatan yang berlaku.

#### 2.1.1.8 Kesulitan dalam Komunikasi dan Koordinasi Antar Tenaga Medis

Ketidaktersediaan sarana komunikasi yang efektif dapat menciptakan hambatan dalam koordinasi antar tenaga medis di suatu lingkungan kesehatan. Hal ini dapat berdampak pada efisiensi dan kelancaran pelayanan kepada pasien. Selain itu, informasi yang tidak terintegrasi dapat menjadi penghalang bagi kolaborasi tim medis, memunculkan kesulitan dalam pertukaran informasi yang cepat dan tepat. Kurangnya visibilitas atas status pasien akibat ketidakintegrasian informasi dapat memperlambat proses pengambilan keputusan dan mengurangi kemampuan tim medis untuk memberikan perawatan yang terkoordinasi dan holistik. Oleh karena itu, implementasi sarana komunikasi dan integrasi informasi yang efektif menjadi sangat penting dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan.

### 2.1.2 Data yang dibutuhkan

Berdasarkan hasil dari analisis untuk kebutuhan sistem, maka data yang dibutuhkan sebagai berikut :

1. Data Identitas Pasien :

* Nama lengkap
* Alamat
* tanggal lahir
* jenis kelamin
* nomor identifikasi, dan
* informasi kontak pasien.

1. Data Medis Pasien :

* Riwayat kesehatan
* Alergi
* penyakit kronis
* riwayat perawatan
* catatan operasi
* hasil tes laboratorium dan
* hasil pemindaian gambar medis

1. Data Administratif Pasien :

* Informasi asuransi kesehatan
* status keanggotaan
* rincian pembayaran dan
* riwayat kunjungan

1. Data Appointment dan Jadwal :

* Jadwal janji
* catatan kunjungan pasien dan
* pemberitahuan janji temu

1. Data Rekam Medis Elektronik (EHR) :

* Catatan elektronik lengkap dari perawatan pasien
* termasuk diagnosa
* rencana pengobatan dan
* catatan perawat dan dokter

1. Data Ketersediaan Sumber Daya :

* Informasi ketersediaan ruang perawatan
* ketersediaan tenaga medis dan
* ketersediaan peralatan medis.

1. Data Farmasi :

* Informasi obat yang diresepkan
* dosis dan
* riwayat penggunaan obat pasien

1. Data Keuangan dan Administratif :

* Informasi tagihan pasien
* klaim asuransi dan
* laporan keuangan terkait pelayanan kesehatan

1. Data Pengelolaan Inventaris :

* Informasi stok obat
* Peralatan medis
* Pemesanan
* Pembaruan stok

## 2.2 Ulasan

Dalam melakukan pengamatan terhadap sistem informasi klinik, berikut beberapa hasil dari pengamatan :

### 2.2.1 Karakteristik Sistem

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dalam sistem informasi klinik, didapat karakteristik sebagai berikut :

##### 2.2.1.1 Komponen

* Rekam Medis Elektronik (RME): Komponen yang mencakup penyimpanan dan manajemen informasi medis pasien.
* Manajemen Janji dan Pendaftaran: Komponen yang mengelola proses janji, pendaftaran pasien, dan koordinasi jadwal.
* Manajemen Stok dan Persediaan: Komponen yang bertanggung jawab atas pengelolaan stok obat, alat kesehatan, dan perlengkapan medis.
* Billing dan Keuangan: Komponen yang menangani aspek keuangan, termasuk penagihan layanan dan manajemen keuangan.
* Sistem Pendukung Keputusan: Komponen yang memberikan dukungan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan dokter atau staf medis.
* Interoperabilitas dan Integrasi: Komponen yang memastikan integrasi dan keterhubungan dengan sistem kesehatan lainnya, seperti laboratorium atau sistem rumah sakit.
* Keamanan dan Privasi: Komponen yang memastikan keamanan data pasien dan kepatuhan terhadap regulasi privasi kesehatan.

##### 2.2.1.2 Batas

* Internal: Batas internal sistem informasi klinik mencakup komponen-komponen yang secara langsung terlibat dalam operasional klinik, seperti modul rekam medis elektronik, manajemen janji, manajemen stok, dan sistem pendukung keputusan. Batas ini membatasi operasional sistem di dalam lingkungan klinik atau rumah sakit.
* Eksternal: Batas eksternal mencakup integrasi dan interaksi sistem informasi klinik dengan lingkungan luar, seperti laboratorium diagnostik, apotek, atau sistem informasi rumah sakit lainnya. Batas ini menunjukkan bagaimana sistem berinteraksi dengan komponen di luar batas klinik untuk pertukaran informasi yang lebih luas.

##### 2.2.1.3 Lingkungan

* Rumah Sakit atau Klinik: Lingkungan utama sistem informasi klinik adalah rumah sakit atau klinik tempat sistem tersebut diimplementasikan. Ini mencakup seluruh infrastruktur, prosedur, dan praktik kesehatan yang ada di lingkungan tersebut.
* Jaringan Kesehatan: Sistem informasi klinik dapat terhubung dengan jaringan kesehatan yang lebih luas, memungkinkan pertukaran data dengan berbagai fasilitas kesehatan atau penyedia layanan kesehatan lainnya. Ini dapat mencakup integrasi dengan sistem pelayanan gawat darurat, pusat laboratorium diagnostik, dan penyedia layanan kesehatan di luar klinik.

##### 2.2.1.4 Penghubung

* Antarmuka Pengguna: Penghubung yang memfasilitasi interaksi antara pengguna (dokter, perawat, administratif, pasien) dengan sistem.
* API (Antarmuka Pemrograman Aplikasi): Penghubung yang mendukung integrasi dengan sistem eksternal.

##### 2.2.1.5 Masukan

* Data Pasien: Informasi medis, pribadi, dan demografis pasien.
* Jadwal Janji: Informasi terkait janji dan jadwal pasien.
* Data Stok dan Persediaan: Informasi tentang obat, alat kesehatan, dan perlengkapan medis.
* Informasi Keuangan: Data terkait biaya layanan kesehatan dan transaksi keuangan lainnya.

##### 2.2.1.6 Pengolahan

* Validasi dan Verifikasi: Proses memastikan keakuratan dan kevalidan data masukan.
* Pemrosesan Rekam Medis: Proses mengelola dan memperbarui informasi medis pasien.
* Pemrosesan Transaksi Keuangan: Proses untuk billing dan manajemen keuangan.
* Pendukung Keputusan: Proses penyediaan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan.

##### 2.2.1.7 Keluaran

* Rekam Medis Elektronik Terupdate: Output dari pemrosesan rekam medis, termasuk catatan medis terkini.
* Jadwal Janji yang Diperbarui: Output dari manajemen janji, termasuk jadwal yang diperbarui.
* Laporan Keuangan: Output berupa laporan keuangan dan billing.
* Notifikasi dan Pengingat: Output yang memberikan notifikasi atau pengingat kepada dokter, pasien, atau staf terkait.

##### 2.2.1.8 Sasaran

* Jangka Pendek : Agar memudahkan sistem administrasi dan meningkatkan proses perawatan
* Jangka Panjang : memudahkan pencarian data-data pasien lama agar tahu data rekam medis pasien

##### 2.2.1.9 Tujuan

* Meningkatkan kualitas pelayanan klinik dan juga meningkatkan efisiensi pelayanan klinik serta mengurangi biaya operasional

##### 2.2.1.10 Kendali

* Hak akses : Memastikan bahwa pengguna yang hak akses yang dapat melakukan operasional system informasi.
* Pemeliharaan system infofrmasi : Melakukan pemeliharaan rutin terhadap system informasi klinik dan juga melakukan pembaruan perangkat lunak terbaru.
* Melukan Pencadangan Data : Memastikan data bisa di pulihkan dari bencana atau musibah diluar hal yang tidak diinginkan ( Bencana alam, pencurian, kebakaran dll).

##### 2.2.1.11 Umpan Balik

* Kinerja Sistem:
  + Umpan Balik: Kecepatan dan respons sistem terhadap permintaan pengguna.
  + Tujuan: Meningkatkan efisiensi operasional dengan mengoptimalkan kinerja sistem.
* Ketepatan Data:
  + Umpan Balik: Tingkat keakuratan dan kebenaran data dalam sistem.
  + Tujuan: Menjamin bahwa informasi yang tersedia dalam sistem sesuai dengan realitas klinis dan administratif.
* Keandalan Sistem:
  + Umpan Balik: Kebanyakan atau jarangnya terjadi kegagalan sistem.
  + Tujuan: Menilai tingkat keandalan dan ketersediaan sistem untuk meminimalkan downtime.

### 2.2.2 Klasifikasi Sistem

Berdasarkan klasifikasi sistem, sistem informasi klinik memiliki klasifikasi sebagai berikut :

##### 2.2.2.1 Sistem Fisik dan Sistem Abstrak:

Sistem Informasi Klinik dapat diklasifikasikan sebagai kombinasi dari keduanya. Komponen fisiknya melibatkan perangkat keras seperti server, komputer, dan peralatan medis, sementara perangkat lunak aplikasi dan sistem operasi adalah komponen abstrak.

##### 2.2.2.2 Sistem Buatan Manusia (Human Made System) dan Sistem Alamiah (Natural System):

Sistem Informasi Klinik masuk ke dalam kategori buatan manusia. Meskipun dapat berinteraksi dengan aspek alamiah dalam pengelolaan kesehatan, sistem ini dirancang dan dikembangkan oleh manusia untuk keperluan manajemen klinik.

##### 2.2.2.3 Sistem Tertentu (Deterministic System) dan Sistem Tak Tentu (Probabilistic System):

Sistem Informasi Klinik dapat memiliki elemen dari keduanya. Bagian seperti manajemen janji mungkin lebih cenderung deterministik, sementara sistem pendukung keputusan untuk diagnosa dapat bersifat probabilistik.

##### 2.2.3.4 Sistem Terbuka :

Sistem Informasi Klinik Merupakan termasuk kedalam sistem terbuka. Ini karena sistem ini berinteraksi dengan lingkungan luar, menerima masukan dari berbagai sumber (seperti laboratorium eksternal) dan memberikan keluaran yang dapat mempengaruhi lingkungan sekitarnya.

### 2.2.3 Fungsi Informasi

Berdasarkan hasil pengamatan, didapatkan beberapa fungsi Informasi :

##### 2.2.3.1 Menambah Pengetahuan

Sistem Informasi Klinik berperan penting dalam menyediakan akses yang cepat dan mudah terhadap beragam informasi kesehatan, termasuk data medis, catatan pasien, hasil tes, dan berbagai informasi relevan lainnya. Melalui platform ini, dokter dan staf medis dapat dengan segera mengakses pengetahuan medis terkini, pedoman klinis, dan riset terbaru. Kemampuan ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga mendukung pengambilan keputusan yang lebih informasional dalam pemberian perawatan kesehatan. Dengan demikian, Sistem Informasi Klinik memainkan peran krusial dalam menyelenggarakan informasi kesehatan yang diperlukan untuk memberikan layanan yang berkualitas dan sesuai dengan perkembangan terkini di bidang medis.

##### 2.2.3.2 Mengurangi ketidakpastian

Sistem Informasi Klinik berperan krusial dalam menyediakan informasi medis yang akurat dan terkini, menjadi solusi yang efektif dalam mengurangi tingkat ketidakpastian dalam proses diagnosa dan pengobatan. Dengan kemampuan memberikan akses kepada dokter terhadap riwayat medis lengkap pasien, sistem ini memungkinkan para profesional kesehatan untuk membuat keputusan yang lebih tepat dan terinformasi. Dalam konteks ini, Sistem Informasi Klinik tidak hanya meningkatkan efisiensi dalam pelayanan kesehatan, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap tingkat akurasi dan keberlanjutan proses perawatan pasien. Dengan demikian, sistem ini tidak hanya menjadi alat administratif, melainkan juga menjadi katalisator dalam meningkatkan kualitas layanan dan kepercayaan dalam sektor kesehatan.

##### 2.2.3.3 Mengurangi resiko kegagalan

Sistem Informasi Klinik berperan sentral dalam memastikan pengelolaan yang optimal terhadap data kesehatan dan administratif, membawa kontribusi signifikan dalam mengurangi risiko kegagalan dalam manajemen klinik. Melibatkan aspek pemantauan stok obat, manajemen janji, dan integrasi dengan sistem lainnya, Sistem Informasi Klinik tidak hanya meningkatkan efektivitas operasional, tetapi juga menjamin kelancaran pertukaran informasi di antara berbagai bagian sistem kesehatan. Dengan demikian, sistem ini tidak hanya memberikan keandalan dalam mengelola aspek administratif klinik, melainkan juga berperan dalam menciptakan lingkungan yang efisien dan terorganisir untuk memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas kepada pasien.

##### 2.2.3.4 Mengurangi keanekaragaman

Sistem Informasi Klinik memainkan peran kunci dalam mencapai standarisasi proses dan pengelolaan data yang konsisten, sehingga turut berkontribusi dalam mengurangi tingkat keanekaragaman dan varian dalam pengelolaan informasi kesehatan. Melalui pendekatan ini, sistem ini tidak hanya memastikan konsistensi dalam pelaksanaan prosedur klinis, tetapi juga menggaransi bahwa setiap pasien menerima perhatian dan pengobatan yang seragam. Dengan memberikan kerangka kerja yang terstandarisasi, Sistem Informasi Klinik menciptakan dasar yang kuat untuk penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang adil dan berkualitas, menjaga keseimbangan dan keseragaman dalam memberikan perawatan kepada setiap individu yang membutuhkan layanan kesehatan.

##### 2.2.3.5 Memberikan Standar

Sistem Informasi Klinik memberikan kontribusi signifikan dengan menyediakan kerangka kerja standar untuk dokumentasi dan manajemen informasi kesehatan. Dalam kerangka ini, sistem mencakup standar pendaftaran pasien, format rekam medis, aturan billing, dan penggunaan kode diagnostik. Standarisasi ini bukan hanya menciptakan fondasi yang konsisten dalam pengelolaan informasi kesehatan, tetapi juga membantu meningkatkan konsistensi dan akurasi informasi yang terdokumentasi. Dengan adanya panduan standar ini, Sistem Informasi Klinik mendukung penyelenggaraan layanan kesehatan yang efisien dan dapat diandalkan, memastikan bahwa setiap elemen informasi yang tercatat mengikuti pedoman yang telah ditetapkan, sehingga memberikan dukungan yang kuat untuk pengambilan keputusan dan pengelolaan yang optimal.

### 2.2.4 Level Managemen Informasi

**Hasil TOP Dokter**

**Periksa Midle Apoteker**

**Daftar**  **Low perawat**

**Operasional Klinik Kesehatan**

# 

# BAB III

# PENUTUP

###### 3.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap informasi dan data yang diperoleh, dapat disimpukan bahwa sistem informasi klinik saat ini menghadapi beberapa masalah operasional. Lambatnya pencarian data pasien, penginputan data yang memakan waktu, jadwal dokter yang tidak teratur, kesulitan dalam pengelolaan investaris, pencatatan keuangan yang manual, ketidakpastian ketersediaan stok obat, peralatan medis, dan kesulitan dalam komunikasi antar tenaga medis adalah beberapa masalah utama yang dihadapi.

Untuk mengatasi masalah ini, maka penerapan teknolgi Informasi Klinik sangat dibutuhkan dalam mengatasi berbagai masalah operasional yang dihadapi oleh klinik, dan agar dapat memepercepat pencarian data, meningkatkan efesiensi penginputan data, dan menyusun jadwal dokter secara teratur. Implementasi sistem juga dapat membantu dalam manajemen inventaris, pencatatan keuangan yang akurat, pemantauan stok obat, dan peralatan medis. Selain itu denngan adanya sistem ini juga dapat melindungi privasi data pasien, dan meningkatkan komunikasi antar tenaga medis. Dalam hal fungsi informasi, sistem informasi klinik bertujuan untuk menambah pengatahuan, mengurangi ketidakpastian, mengurangi resiko kegagalan, mengurangi keanekaragaman data, dan memberikan standar pelayanan. Dengan demikian, penerapan sistem informasi manajemen klinik bukan hanya tentang peningkatan efesuensi operasional, tetapi juga tentang penyedian layanan kesehatan yang berkualitas, terkoordinasi, dan sesuai dengan standar regulasi pemerintahan.

###### 3.2 Saran

Untuk Mencapai keberhasialan implementasi sistem informasi klinik, diperlukakan kontrol yang efektif, termasuk hak akses yang tepat, pemeliharaan rutin, dan pencadanngan data secara teratur. Umpan balik terhadap kinerja sistem, ketepatan data dan keandalan sistem juga penting untuk terus meningkatkan dan mengoptimalkan operasional informasi klinik.